

**EFEKTIVITAS PROGRAM TPS 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE)
DALAM MENGURANGI SAMPAH DAN MENINGKATKAN
PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI DESA TELAGA ITAR
KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG
PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengajukan skripsi

Pada jurusan Administrasi Publik



**OLEH
ABDI YANOOR**

2022001

**SEKOLAH TINGGI ILMUADMINISTRASI
AMUNTAI
2026**

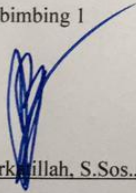
TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : ABDI YANOOR
NPM : 2022001
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM TPS 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE)
DALAM MENGURANGI SAMPAH DAN MENINGKATKAN
PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI DESA TELAGA ITAR
KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui
proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi
administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.

Pembimbing 1



Akhmad Berkahillah, S.Sos., M.A

NUPTK. 0537767668130363

Pembimbing 2



Barkatullah, S.Sos., M.a

NUPTK. 4445763664130202

Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
NIK 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang melimpahkan rahmat, taufik, dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Proposal Skripsi ini dengan judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM TPS 3R (REUSE,REDUCE,RECYCLE) DALAM MENGURANGI SAMPAH DAN MENINGKATKAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI DESA TELAGA ITAR KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG.”**

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, kerabat, serta pengikut-pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, banyak sumbangan pemikiran dan bimbingan yang peneliti dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP., CIQaR., CIQnR selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A. selaku Plt Ketua Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
3. Bapak Akhmad Berkatillah, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Barkatullah, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh keluarga dan teman-teman di STIA Amuntai terima kasih atas dukungan dan motivasi serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian proposal skripsi ini yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Kelua, Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
B. Tinjauan Teoritis.....	14
C. Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Pendekatan Penelitian.....	27
C. Tipe Penelitian.....	27
D. Data dan Sumber Data.....	28
E. Desain Operasional Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data	33
H. Uji Kreadibilitas Data.....	35
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah TPS 3R di Kabupaten Tabalong	4
Tabel 1.2 Volume Sampah TPS 3R di Kabupaten Tabalong.....	6
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan berkelanjutan di setiap negara, termasuk Indonesia. Masalah sampah di Indonesia saat ini sudah bukan lagi sekedar urusan bau tidak sedap atau pemandangan yang mengganggu mata, melainkan sudah menjadi krisis lingkungan yang mengancam keberlanjutan hidup. Selama ini, kita terjebak dalam pola pikir instan yang dimana kita pikir sampah itu cukup dibuang ke tempat sampah, diangkut petugas, dan selesai. Padahal realitasnya jauh lebih kelam. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) di hampir seluruh kota besar berada di titik overload. Kita seolah-olah hanya memindahkan masalah dari depan rumah ke halaman belakang orang lain, tanpa benar-benar menyelesaikannya. Jika pola konsumsi masyarakat yang tinggi tidak diiringi dengan perubahan cara kelola, maka bencana lingkungan akibat tumpukan sampah ini hanyalah tinggal menunggu waktu.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik hingga menumpuk dapat menyebabkan banjir, lingkungan menjadi kotor, kumuh, dan berbahaya bagi Kesehatan manusia. Pembakaran sampah secara terbuka dapat menyebabkan dampak buruk bagi lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian (Agency), 2001), bahwa pembakaran sampah secara terbuka dapat menimbulkan gangguan pernapasan, gangguan hormonal, dan penyakit kanker. Gangguan Kesehatan dipicu karena adanya gas beracun yang dihasilkan dari proses pembakaran sampah seperti : CH₄, CO, dll. Hal tersebut bertolak belakang dengan prinsip

TPS 3R. Tujuan diadakannya TPS 3R yaitu untuk melindungi kualitas udara akibat polusi dari hasil pembakaran sampah. Pelarangan pengelolaan sampah dengan cara dibakar juga tercantum didalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yang isinya adalah antara lain (a).Bahwa pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah; (b).Bahwa pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan Teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negative terhadap Kesehatan masyarakat dan lingkungan; (c).Bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat; (d).Bahwa dalam pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintah daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien; (e).Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a), huruf (b), huruf (c), dan huruf (d) perlu membentuk Undang-Undang tentang pengelolaan sampah.

Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga menjelaskan bahwa tempat pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang selanjutnya disebut TPS 3R adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendaaur

ulang skala Kawasan. Daur ulang dan penggunaan kembali sampah yang efektif dapat menciptakan lapangan pekerjaan, pembangunan ekonomi, dan pengurangan pencemaran lingkungan.

Sampah merupakan hasil dari kegiatan manusia yang bisa dihasilkan secara tidak sengaja maupun sengaja. Sampah bisa juga dihasilkan karena kegiatan alam. Sampah yang dihasilkan dari proses alam atau kegiatan manusia tidak memiliki nilai ekonomi. Penanganan pembuangan dan pembersihan sampah memerlukan biaya yang relative mahal. Semakin meningkatnya jumlah penduduk semakin meningkat pula jumlah sampah yang dihasilkan.

Untuk mencapai efektivitas dan efesiensi yang tinggi disetiap tahap penanganan sampah harus dilakukan pengoperasian dan pemeliharaan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ditetapkan. Secara umum terdapat lima aspek penting dalam pengelolaan sampah yaitu, teknologi, institusi, hukum/peraturan, pembiayaan, dan partisipasi masyarakat.

Sebagai alternatif, pemerintah mengembangkan program TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*). Yang mana TPS 3R merupakan fasilitas yang dirancang untuk mengelola sampah di tingkat masyarakat dengan mengedepankan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Kehadiran TPS 3R menjadi penting karena dapat mengurangi beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA), memperpanjang usia layanan TPA, serta mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu penerapan konsep 3R juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, misalnya melalui pengolahan sampah menjadi kompos atau produk daur ulang yang bernilai jual.

Di Kabupaten Tabalong, upaya penguatan pengelolaan sampah melalui program TPS 3R juga terus didorong oleh Dinas Lingkungan Hidup. Dukungan tersebut dilakukan melalui berbagai bentuk pembinaan, pendampingan. Saat ini, terdapat 12 TPS 3R yang beroperasi di wilayah tersebut, yaitu:

Tabel 1.1
Jumlah TPS 3R di Kabupaten Tabalong

No	Nama TPS 3R	Alamat	Tempat	Tahun Berdiri
1	Flamboyan Berseri	Jl. Anggrek Raya RT.009 Kelurahan Pembataan Kecamatan Murung Pudak	Murung Pudak	2014
2	Karya Baru	Jln. Tsanawiyah RT.001 No. 71573	Kelurahan Belimbing	2021
3	Telaga Lestari	Jln. Jend. A. Yani Desa Telaga Itar RT. 03 Kec.Kelua	Telaga Itar	2023
4	Amanah Jati Rampang	Jln. Ahmad Yani RT.02 Kel. Pulau Kec.Kelua	Kelurahan Pulau	2023
5	Tanjung Selatan Bersinar	Jl. Amd Maluyung RT. 13 Kelurahan Mabuun	Kelurahan Mabuun	2018
6	Buluh Berjaya	Jl. Ahmad Yani RT. 05 Desa Sungai Buluh	Sungai Buluh	2021
7	Maju Bersama	Desa Maburai Kec. Murung Pudak	Maburai	2018
8	Menanti Padang Panjang	Jl. A. Yani Laburan RT. 01 Desa Padang Panjang	Padang Panjang	2020
9	Sahabat	Jl. Rambutan RT. 18 RW. 04 Kec. Tanjung	Kec. Tanjung	2022
10	Bina Lestari Garunggung	Jl. Basuki Rahmat RT. 03 Km. 13 Kec. Tanjung	Kec. Tanjung	2021
11	Pendopo Bersinar	Jl. Stadion RT. 06 Kel. Pembataan Kec. Murung pudak	Pembataan	2020
12	Nawuraha	Jl. Penghulu Soegoeng RT. 01 Desa Warukin	Warukin	2020

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2014

Penerapan konsep TPS 3R adalah pendekatan penting dalam pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. *Reduce* berarti mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan cara menghindari penggunaan barang sekali pakai dan memilih produk dengan kemasan minimal. Contohnya termasuk menggunakan tas belanja yang dapat digunakan kembali. *Reuse* merupakan penggunaan kembali barang yang masih berfungsi. Seperti botol plastik bekas yang dapat digunakan berkali-kali. *Recycle* merupakan suatu proses daur mendaur ulang atau mengolah kembali bahan bekas menjadi produk baru.

Berdasarkan data dari daerah yang dihimpun oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, menunjukkan fakta yang cukup mencengangkan, Indonesia memproduksi sekitar 68,7 juta ton sampah tiap tahunnya. Menariknya, komposisi sampah kita didominasi oleh sisa makanan (41,27%), yang artinya urusan rumah tangga menyumbang sampah kurang lebih 38,28%.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017, tentang pengelolaan sampah. Dalam pengelolaan sampah bukan saja dititik beratkan pada pemerintah saja, namun diperlukan kesadaran dan kemandirian dari masyarakat sehingga dapat diharapkan tercapainya suatu sistem persampahan yang efektif, baik, dan tidak merusak lingkungan.

Keberadaan program TPS 3R yang didukung Bank sampah ini, sangat berdampak positif terhadap pengelolaan sampah yang ada. Program ini bertujuan untuk mengurangi kuantitas dan memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut ditempat pemrosesan akhir (TPA) sampah. Selain itu

keberadaan TPS 3R juga turut berperan dalam menjamin umur manfaat dari TPA sampah di Kabupaten sesuai rencana. Sedangkan dalam penyelenggaraannya, kegiatan ini juga menekankan pada peran masyarakat dan pemerintah daerah untuk berkelanjutan TPS 3R.

Berikut merupakan Jumlah pelanggan serta Volume sampah yang masuk ke TPS 3R di kabupaten Tabalong:

Tabel 1.2
Jumlah Volume Sampah TPS 3R di Kabupaten Tabalong

No	Nama TPS 3R	Jumlah Pelanggan	Sampah Perbulan	Sampah Organik Perhari	Sampah an Organik Perhari	Jumlah Residu Perhari
1	Flamboyan Berseri	416 kk	6.731 kg	91 kg	44 kg	123 kg
2	Karya Baru	300 kk	11.000 kg	49 kg	11 kg	363 kg
3	Telaga Lestari	256 kk	9.781 kg	0 kg	9 kg	367 kg
4	Amanah Jati Rampang	100 kk	8.668 kg	0 kg	7 kg	326 kg
5	Tanjung Selatan Bersinar	280 kk	11.117 kg	41 kg	38 kg	349 kg
6	Buluh Berjaya	340 kk	11.778 kg	46 kg	38 kg	369 kg
7	Maju Bersama	315 kk	1.838 kg	14 kg	13 kg	44 kg
8	Menanti Padang Panjang	300 kk	16.000 kg	0 kg	414 kg	201 kg
9	Sahabat	245 kk	10.904 kg	45 kg	29 kg	345 kg
10	Bina Lestari Garunggung	218 kk	7.537 kg	7 kg	5 kg	278 kg
11	Pendopo bersinar	445 kk	19.000 kg	53 kg	339 kg	339 kg
12	Nawuraha	414 kk	13.364 kg	50 kg	47 kg	417 kg

Program TPS 3R untuk mengelola sampah di Kecamatan Kelua yang berada di desa Telaga Itar untuk TPS 3R Telaga Lestari jika diperhatikan melayani cukup banyak pelanggan, yaitu 256 kk, namun catatan sampah organiknya

menunjukkan 0 kg. Hal ini menjadi sangat menarik jika dibandingkan dengan TPS lain, misalnya TPS 3R Buluh Berjaya yang memiliki jumlah pelanggan hampir sama, masih mengelola sampah organik setiap harinya. Begitu pula dengan TPS 3R Amanah Jati Rampang yang skalanya jauh lebih kecil, namun memiliki karakteristik data yang berbeda, jadi saya ingin menggali lebih dalam lagi; apakah ini berarti warga disana sudah hebat dalam mengolah sampah rumah tangga sehingga tidak ada yang terbuang ke TPS? ataukah sebenarnya ada kendala teknis dan manajerial dalam proses pencatatan dan operasional di lapangan?. Berdasarkan observasi awal permasalahan yang ada dari berbagai sistem pengelolaan sampah di TPS 3R Desa Telaga Itar terkendala dalam operasional, sarana dan prasarana sehingga pengelolaan belum efektif dari aspek teknis operasional seringkali memicu penumpukan sampah seperti botol plastik yang menumpuk dalam TPS 3R tersebut karena kurangnya mesin pencacah. Dalam pembagian pupuk organik hasil olahan juga kurang optimal karena belum menjangkau seluruh warga yang berpartisipasi dalam program TPS 3R tersebut. Terakhir Sebagian Masyarakat di Desa Telaga Itar menganggap sampah organik akan hancur sendiri jika dibuang begitu saja. Akibatnya, mereka menyampur sampah plastik dengan sampah organik, sehingga sampah tersebut menjadi bau dan sangat sulit diolah menjadi kompos jika masuk ke TPS 3R.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada 26 Januari 2026 tersebut, maka isu-isu ini dapat dikategorikan menjadi 3 masalah utama, yaitu kurangnya Sarana dan Prasarana, Kurang optimalnya tata kelola, dan kurangnya kesadaran dalam membuang sampah.

1. Kurangnya sarana dan prasarana berupa keterbatasannya jumlah mesin pencacah menyebabkan alur pengolahan sampah harian terhambat. Ketergantungan pada satu unit mesin tanpa alat cadangan memicu penumpukan sampah sehingga proses pengolahan sampah tidak berjalan maksimal. Masalah keterbatasan alat ini menjadi bukti bahwa operasional di lapangan belum efektif.
2. Belum optimalnya mekanisme pembagian pupuk kepada warga. Saat ini, hasil olahan sampah tersebut belum terbagi secara merata kepada seluruh masyarakat yang sudah rutin membayar iuran sepuluh ribu rupiah (Rp10.000) setiap bulannya. Hal ini tentu berdampak pada efektivitas program, karena tujuan untuk memberikan apresiasi atau manfaat balik kepada warga jadi tidak tercapai. Akibatnya warga yang sudah berkontribusi tidak merasakan manfaat nyatanya, motivasi mereka untuk terus mendukung program ini pasti akan menurun, dan pada akhirnya tujuan jangka Panjang dari TPS 3R ini akan sulit berhasil.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Telaga Itar dalam memilah sampah menjadi kendala utama bagi efektivitas program TPS 3R. Masih banyak warga yang beranggapan bahwa sampah organik akan hancur dengan sendirinya, sehingga mereka terbiasa mencampur sampah plastik dan sisa makanan dalam satu wadah. Akibatnya, saat sampah tiba di lokasi TPS 3R dalam kondisi tercampur dan basah, proses pembusukan jadi tidak terkendali dan menimbulkan bau yang sangat menyengat. Hal ini tentu menyulitkan petugas desa saat harus memilah ulang dan mengolahnya menjadi kompos,

yang pada akhirnya membuat operasional pengolahan sampah menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal serta gambaran permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti melihat adanya kebutuhan mendesak untuk mengkaji lebih dalam mengenai pola efektivitas program di tingkat desa. Oleh karena itu, guna mencari solusi dan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan pengelolaan sampah di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa tersebut dengan mengambil judul, **“EFEKTIVITAS PROGRAM TPS 3R (*REDUCE, REUSE, RECYCLE*) DALAM MENGURANGI SAMPAH DAN MENINGKATKAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI DESA TELAGA ITAR KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG”**.

B. Fokus Penelitian

Penentuan masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Masalah adalah keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya-upaya untuk mencari jawaban.

Penelitian dalam menganalisis hasil penelitian ini difokuskan pada Efektivitas program TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengurangi sampah dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di desa Telaga Itar dalam pendekatan yang diteorikan oleh Duncan dalam Farida dkk (2022:967) yaitu:

1. Ketetapan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Pencapaian Tujuan Program

C. Rumusan Masalah

Agar permasalahan lebih terarah, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Efektivitas Program TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengurangi sampah dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengurangi sampah dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengukur tingkat Efektivitas Program TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengurangi sampah dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reuse, Reduce, Recycle*) dalam mengurangi sampah dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ilmu Administrasi Publik Khususnya mengenai pada Efektivitas Program TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengurangi sampah dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna pengembangan ilmu Administrasi Publik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan sekaligus pertimbangan strategi bagi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam meningkatkan Efektivitas Program TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengurangi sampah dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Serta Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam referensi pada penelitian ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini, Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. **Dandi Putra Bintang, (2025). “Efektivitas Prinsip 3R dalam Pengelolaan Sampah Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah (Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal)”. Universitas Negeri Medan, Indonesia. Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial.**
Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis efektivitas implementasi Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2021 dalam pengelolaan sampah di Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan kegagalan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di wilayah tersebut. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber penelitian meliputi Perangkat desa, kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), serta warga masyarakat desa Tanjung Selamat. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data di ambil melalui

proposional sampling, yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan untuk memperoleh data yang akurat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan prinsip 3R di Desa Tanjung Selamat belum berjalan secara optimal dan masih menghadapi berbagai kendala. Efektivitas pengelolaan sampah melalui pendekatan 3R terhambat oleh rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana, lemahnya pengawasan serta penegakan hukum, dan kurang meratanya sosialisasi. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan prinsip 3R, seperti adanya kegiatan sosialisasi dan edukasi yang berkesinambungan, keterlibatan aktif antara pemerintah desa dan komunitas local, penyediaan fasilitas penunjang, serta pelaksanaan program daur ulang oleh kelompok masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan peran serta pelaksanaan masyarakat, penguatan koordinasi antar Lembaga, serta perluasan jangkauan sosialisasi agar prinsip 3R dapat diterapkan secara lebih efektif dan berkelanjutan di tingkat desa.

2. **Seri Yanti, (2024). “Implementasi Program 3R (*Reduce, Reuce, dan Recycle*) dalam Pemberdayaan Masyarakat di TPS 3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang”. Institut Agama Islam Negeri Parepare. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R dalam menangani permasalahan sampah di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang dan hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat pada

program TPS 3R di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis Kualitatif, dengan pemilihan informan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dilengkapi dengan Teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R dalam menangani masalah sampah dilaksanakan melalui tiga proses yaitu proses sosialisasi, proses kesepakatan Bersama, dan proses pengumpulan sampah 3R. Adapun dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu adanya perubahan sampah di lingkungan, menghasilkan pupuk kompos, dan perubahan perilaku masyarakat yang dulunya membuang sampah sembarangan, setelah adanya TPS 3R masyarakat diajak merubah perilakunya menjadi membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pengelolaan 3R terhadap sampah yang mereka hasilkan. Hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat pada program TPS 3R yaitu sosialisasinya belum cukup maksimal sehingga kurangnya kesadaran masyarakat, kesibukan dari masing-masing pengurus TPS 3R, serta masyarakat mulai bosan untuk menabungkan sampah ke TPS 3R.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Armida Silvia Asriel (2018:258), dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur dan mujarab, dapat membawa hasil. Wiestra dalam Armida Silvia Asiel (2018; 258) mengatakan

“Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan kegiatan dengan maksud sebagaimana yang dikehendaki”. Efektivitas memiliki arti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekatitujuan, berarti makin tinggi efektivitasnya, Menurut Gibson dalam Novidayanti Sri Rahayu (2021:79) Efektivita situ adalah Pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama. Efektivitas diartikan sebagai kemampuan suatu unit untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun menurut Bungkeas dalam Jurnal Andi Aditya Putra, dkk (2023:135) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengertian teoritis atau praktis, tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang di maksud dengan “Efektivitas”. Bagaimanapun definisi efektivitas berkaitan dengan pendekatan umum. Bila ditelusuri efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang artinya: (1). Ada efeknya (pengaruh, akibatnya, kesannya) seperti: manjur; mujarab; mempan; (2). Penggunaan metode, saran dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal).

Menurut Beni dalam Tadi ariyadi (2025:27), efektivitas menggambarkan kekaitan antara hasil (output), dengan tujuan yang dicapai. Dengan kata lain efektivitas merupakan ukuran sejauh mana hasil,

kebijakan, dan prosedur yang diterapkan oleh suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut, Mardiasmo dalam Tadi Ariyadi (2025:28), menjelaskan bahwa efektivitas merupakan ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efektifitas juga umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Pada dasarnya efektifitas adalah tingkat pencapaian tugas sasaran organisasi yang ditetapkan. Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lainnya. Sedangkan efektifitas pelaksanaan kebijakan otonomi daerah adalah sejauh mana kegiatan pemerintah daerah dapat melaksanakan, mewujudkan, dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, pengambilan keputusan partisipasi masyarakat. Pelaksanaan pembangunan dan juga penyelesaian berbagai permasalahan otonomi daerah.

Organisasi senantiasa melibatkan beberapa orang dan mereka saling berinteraksi secara insentif. Interaksi tersebut dapat disusun atau digambarkan dalam sebuah struktur untuk membantu mencapai tujuan bersama. Namun demikian, setiap orang dalam organisasi mempunyai tujuan perorangan. Dengan keikutsertaannya dalam organisasi ia mengharapkan agar organisasi tersebut akan membantu dia mencapai tujuannya disamping tujuan kelompok. Keberhasilan organisasi pada

umumnya diukur dengan konsep efektivitas, apa yang dimaksud efektivitas, terdapat perbedaan pendapat diantara yang menggunakannya, baik dikalangan akademisi maupun dikalangan parapraktisi.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

2. Indikator Efektivitas

Untuk mengukur suatu program memang bukanlah suatu hal yang mudah, karena efektivitas dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang yang berbeda tergantung pada siapa yang menilai dan juga menafsirkannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan cara membuat perbandingan yang telah ditentukan oleh hasil yang telah dicapai. Namun, apabila suatu usaha atau hasil yang dilakukan tidak tepat, maka tidak tercapainya suatu tujuan dan sarana yang telah diharapkan dan proses tersebut dapat dikatakan tidak efektif.

Ada beberapa indikator utama yang berkontribusi terhadap efektivitas suatu program, menurut Ducan dalam Farida dkk (2022:967) ada tiga, yaitu:

a. Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian tujuan merupakan puncak dari upaya suatu program. Proses ini harus dilihat secara holistic, karena hal ini menunjukkan apakah program tersebut berfungsi secara optimal.

b. Sosialisasi Program

Suatu proses komunikasi dan integrasi untuk menanamkan nilai, tujuan, dan aturan program kepada sasaran (komunikan) agar tercipta keselarasan yang mendukung efektivitas organisasi

c. Ketepatan Sasaram Program

Adalah sejauh mana mekanisme atau aktivitas suatu program berhasil menjangkau individu, kelompok, atau wilayah yang memang menjadi target utama sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan.

Adapun beberapa indikator program yang bisa dikatakan efektif/berhasil menurut Kendal dalam buku Zaenal Mukaro & Muhibudin Wijaa Laksana (2019:71-72) ada tujuh, yaitu:

a. Pencapaian sasaran

Sejauh mana tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

b. Pengukuran perbaikan

Situasi yang belum atau sudah mengalami perbaikan (sikap atau pengetahuan publik).

c. Pengukuran hasil

Yaitu evaluasi pada apa yang sudah dibuat atau dihasilkan, tetapi belum pada pencapaian tujuan yang tetap.

d. Efisiensi biaya

Yaitu mengukur sukses program dengan menghitung nilai uang yang dihasilkan program dengan usaha-usaha atau jumlah uang yang dikeluarkan.

e. Perubahan organisasi

Yaitu evaluasi terhadap program apakah berpengaruh pada perubahan dalam organisasi.

f. Efek yang tidak terencana

Mengetahui apakah ada hasil-hasil sampingan yang justru muncul sebagai akibat dari program.

g. Harapan-harapan tidak terakulasi

Yaitu evaluasi terhadap harapan-harapan pihak manajemen yang tidak terakulasi dengan baik.

Ada juga dalam teori efektivitas menurut Stephen Covey dalam buku Gunawan & Paskilas Niko (2025:132-1133) ada tiga, yaitu:

a. Memiliki visi yang jelas

Tujuan dan arah organisasi yang jelas.

b. Menjalin hubungan yang kuat

Menjalin hubungan yang kuat antar karyawan agar membantu mencapai potensi penuh.

c. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik

Komunikasi yang baik dan dapat mengkomunikasikan pesan dan tujuan organisasi dengan jelas.

3. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang dikemukakan oleh (Richard M Steers,2015), faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik organisasi adalah hubungan yang sifatnya relative tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi.
- b. Karakteristik lingkungan mencakup dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi, yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.
- c. Karakteristik pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas.
- d. Karakteristik manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang ada di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai.

4. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah seperti yang dikatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 tentang Pengelolaan Sampah, dikatakan bahwa Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses yang berbentuk padat.

b. Pengertian Pengelolaan Sampah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008, konsep pengelolaan sampah berubah. Pengelolaan sampah sebagaimana diatur dalam pasal 1 angka 5 adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah menjadi sumber daya dan dapat dikendalikan untuk mengurangi

atau menghilangkan pencemaran. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi (*Reduce*), menggunakan kembali (*Reuse*), mendaur ulang (*Recycle*), melibatkan masyarakat (*Participation*). Sampah dibatasi sejak dari sumbernya dan tiap proses penanganan dilakukan proses pemilahan, penggunaan kembali dan pendaurulangan hingga memiliki manfaat ekonomis dan ekologis.

Pada pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, pengurangan sampah dilakukan dengan pembatasan timbunan sampah, pendaur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganannya dilakukan dengan pemilihan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengelolaan sampah, dan pemrosesan akhir sampah. (Yudiyanto dkk, 2019:09).

Sri Bebasari dari *Indonesian Waste Forum (IWF)* dalam Yudiyanto (2019:10-11) mengatakan bahwa untuk menyelesaikan masalah sampah dapat dilakukan dengan melihat 5 (lima) aspek yang melingkupi aspek hukum, institusi, pendanaan, peran serta masyarakat dan teknologi yang membalut.

1. Aspek Hukum

Kelemahan utama dari system pengelolaan sampah kita adalah tidak ada kebijakan secara nasional yang berakibat pada tidak menentukannya peraturan daerah dalam menentukan pijakan hukumnya

2. Aspek Institusi

Permasalahan sampah menjadi berlarut-larut lantaran tidak adanya Badan Khusus yang menangani masalah ini secara khusus

3. Aspek Pendanaan

Adanya paradigma mengenai sampah yang mengkultus dalam masyarakat. Hingga kini masyarakat masih menganggap sampah hanya merupakan barang buangan, padahal kalau dapat merubah pandangan ini dapat menjadikan sampah sebagai investasi yang bisa mendatangkan keuntungan, maka niscaya seluruh permasalahan sampah mudah untuk diatasi

4. Peran Serta Masyarakat

Masalah peran serta masyarakat yang dirasakan masih kurang hingga saat ini. “Kita harus mendorong kesadaran tiap manusia yang ada di Indonesia, bahwa masalah sampah merupakan hasil dari Tindakan mereka juga. Jadi tanggung jawab mengenai masalah ini, merupakan tanggung jawab mereka juga

5. Teknologi

Masih minimnya pengkajian teknologi dalam permasalahan sampah ini. Untuk masalah ini, ia menargetkan hingga 25 tahun mendatang paling tidak pengelolaan sampah kita harus sudah dimulai dari sumbernya, yaitu rumah tangga, industri, pertanian, pasar, perkantoran dan hotel

Mengelola sampah dari hulu sesungguhnya juga dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri dengan melakukan pemilahan/pemisahan sampah berdasarkan jenisnya. Pemilihan tersebut misalnya dengan membagi apakah sampah tersebut sampah kering, sampah basah, atau sampah plastik dan botol. Hal ini tentunya akan memudahkan petugas

kebersihan untuk memberikan perlakuan yang lebih cepat dibanding harus dilakukan pemilahan sendiri oleh petugas kebersihan.

c. Manajemen Pengelolaan Sampah

Menurut Nafurbenan dkk (2022:51-53) Permasalahan sampah merupakan permasalahan serius yang dimiliki bersama-sama karena semua manusia merupakan pihak yang menghasilkan sampah. Sampah menjadi masalah ketika sampah mulai menumpuk dan kuantitasnya tidak dapat dikendalikan. Pengelolaan sampah yang efektif dapat mengurangi jumlah sampah sehingga terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Selain itu, manfaat lain yang diperoleh dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal tersebut dapat tercapai apabila modal sosial dan tingkat partisipasi masyarakat tergolong tinggi.

Namun tingginya partisipasi masyarakat harus diimbangi dengan sarana dan prasarana yang menunjang. Penyediaan tempat sampah, poster edukasi, truk sampah serta pengelolaan sampah berkelanjutan dan ramah lingkungan harus dapat mengkomodir kepentingan permasalahan sampah di masyarakat. Oleh karena itu diperlukan strategi perbaikan pengelolaan sampah memerlukan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat, serta diperlukan adanya upaya pengembangan kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pengelolaan yang baik dapat dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dapat mengurangi beban pemerintah, terutama untuk pewadahan dan pengangkutan sampah.

h. Konsep 3R

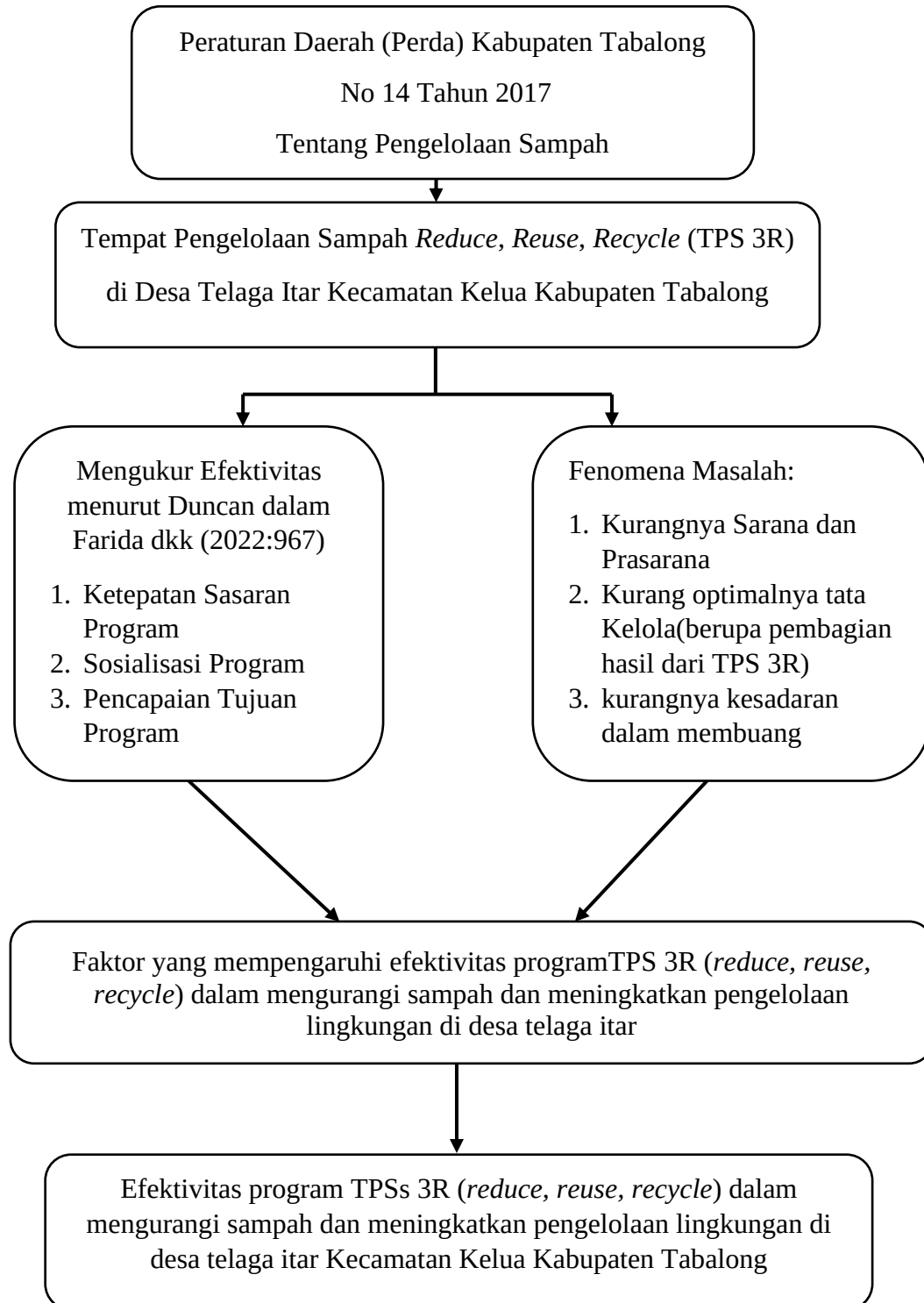
Menurut Yudiyanto dkk (2019:11-12) Konsep 3R yaitu (1) *reduce*, mendorong kita sebisa mungkin mengurangi penggunaan barang yang menghasilkan sampah, (2) *re-use*, menggunakan kembali barang yang biasa dibuang dengan menghindari barang-barang yang *disposable* (sekali pakai buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah dan yang ke (3) *recycle* yaitu mendaur ulang. Sampah yang dibuang harus dipilah, sehingga tiap bagian dapat dikomposkan atau didaurulang secara optimal, daripada dibuang ke system pembuangan limbah yang tercampur seperti yang ada saat ini. Industri-industri harus mendesain ulang produk-produk mereka untuk memudahkan proses daur-ulang produk tersebut. Prinsip ini berlaku untuk semua jenis dan alur sampah, dimana dengan pemilahan tersebut, maka akan dengan mudah bagi pemulung atau pengusaha daur ulang menemukan sampah yang dapat didaur-ulangkan. Selain itu pembuangan sampah yang tercampur dapat merusak dan mengurangi nilai dari material yang mungkin masih bisa dimanfaatkan lagi. Bahan-bahan organik dapat mengkontaminasi/mencemari bahan-bahan yang mungkin masih bisa di daur-ulang dan racun dapat menghancurkan kegunaan dari keduanya.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini berkaitan dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pengelolaan sampah, berdasarkan fenomena masalah yang ditemukan ketika observasi pada Senin, 26 Januari 2026 yaitu isu-isu mengenai masalah kurangnya Sarana dan Prasarana, kurang optimalnya tata kelola, dan kurangnya kesadaran dalam membuang sampah. Penelitian ini difokuskan pada efektivitas program tps 3r (*reduce, reuse, recycle*) dalam mengurangi sampah dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di desa telaga itar dalam pendekatan yang di teorikan oleh Duncan dalam Farida dkk (2022:967) yaitu:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Pencapaian Tujuan Program

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tempat atau wilayah dimana penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penentuan lokasi penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Telaga Itar yang beralamat di Jalan A. Yani Kelua, Tabalong, Kalimantan Selatan, Indonesia, 71552.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data diperoleh dari berbagai sumber melalui observasi dan Teknik pengumpulan data yang beragam. Peneliti melakukan analisis data untuk memahami secara mendalam Efektivitas program TPS 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam mengurangi sampah dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di desa telaga itar.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian dengan judul “Efektivitas program TPS 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam mengurangi sampah dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di desa telaga itar” ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Deskriptif maksudnya adalah menggambarkan keadaan yang tampak dilapangan seperti apa adanya. Metode ini dilakukan melalui wawancara, observasi serta diperlukannya dokumentasi yang valid dalam penelitian dengan tipe penelitian Deskriptif.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan pengukuran, yang mencerminkan fakta-fakta terkait dengan karakteristik suatu fenomena. Penggunaan istilah “data” bersifat jamak dan merujuk pada kumpulan observasi.

a. Data Primer

Data primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung dari sumbernya. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan riabel. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya. (Abdul Fattah Nassution, 2023:6)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya, yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer. (Abdul Fattah Nassution, 2023:6).

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah informan. Sumber data dipilih secara purposive sampling. Surahman dkk (2016:96) mendefinisikan Purposive sampling sebagai sebuah Teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti semata yang menganggap bahwa unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Misalnya

orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan.

Informan penelitian yang berjumlah 15 orang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Adapun daftar informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan	Jumlah
1	Informan 1	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	1
2	Informan 2	Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan dan Limbah B3	1
3	Informan 3	Kepala Seksi Penanganan Sampah	1
4	Informan 4	Kepala Desa	1
5	Informan 5	Pengawas TPS 3R	1
6	Informan 6	Pengurus/Ketua TPS 3R	1
7	Informan 7	Petugas TPS 3R	3
8	Informan 8	Petugas TPS 3R	
9	Informan 9	Petugas TPS 3R	
10	Informan 10	Masyarakat Umum	6
11	Informan 11	Masyarakat Umum	
12	Informan 12	Masyarakat Umum	
13	Informan 13	Masyarakat Umum	
14	Informan 14	Masyarakat Umum	
15	Informan 15	Masyarakat Umum	
Total			15

E. Desain Operasional Penelitian

Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah lisan dan tulisan. Dibutuhkan alat bantu berupa pedoman wawancara serta dokumentasi untuk mendapatkan data serta menggambarkan atau mengungkapkan gambaran di lapangan dan hasilnya akan diolah atau dianalisa sedemikian rupa untuk mencapai gambaran terhadap hasil tersebut.

Adapun pada penelitian ini menggunakan teori Efektivitas menurut Duncan dalam Farida dkk (2022:967) berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka untuk memudahkan penelitian dirancanglah suatu desain operasional sebagai berikut:

Tabel 3.2

Desan Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas menurut Duncan dalam Farida dkk (2022:967)	1. Ketepatan Sasaran	1. Melibatkan Masyarakat
		2. Kualitas Hasil Kerja
		3. Peralatan dan Perlengkapan
	2. Sosialisasi Program	1. Pengetahuan
		2. Koordinasi dan Komunikasi
		3. Memecahkan Masalah
	3. Pencapaian Tujuan Program	1. Mencari Solusi
		2. Intensif dan Berkelanjutan
		3. Kecepatan merespon

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:140) Teknik pengumpulan data adalah proses yang paling strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi menurut KBBI, observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya seperti telinga, mulut, penciuman dan kulit. Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan.

Menurut Syafrida Hafni Sahir (2021:46) Observasi narasumber dengan langsung mengamati objek penelitian. Observasi narasumber merupakan pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui pengamatan langsung dengan kegiatan sehari-hari narasumber.

Menurut Kartono dalam Gunawan (2015:143), observasi ialah studi gejala dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Menurut Hermawan & Amirullah (2016:37) observasi meliputi pencatatan pola perilaku orang, objek, dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati.

Teknik pengumpulan data dan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responder yang diamati terlalu besar.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan suatu permasalahan yang diteliti.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Rifa'I Abubakar (2021:67).

Menurut Kartono dalam Gunawan (2015:160), wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.

Menurut Poerwandari dalam Gunawan (2015:161), wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Esterberg dalam Sugiyuno (2023:304) mendefinisikan wawancara sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join costruction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pihak yang terkait yaitu pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong sebagai instansi yang berwenang dalam pengelolaan sampah, serta masyarakat Desa Telaga Itar sebagai penerima dampak sekaligus sumber partisipasi.

Melalui wawancara ini nantinya akan diperoleh keterangan lebih lanjut mengenai bagaimana Efektivitas Program dalam pengelolaan Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, penyediaan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan, serta bukti, dan menyebarkan kepada pihak terkait. Sedangkan dalam penelitian dokumentasi merupakan dokumen yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian yang asli atau langsung dari sumbernya.

Dalam Sugiyono (2022:124-125) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:320) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

dalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2023:321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Menurut Fiantika dkk (2022:38), analisis data merupakan tahap mengumpulkan dan Menyusun dengan sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual dengan cara mengidentifikasi dan memilih data yang penting membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Menurut Sugiyono (2022:131) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan. Teknik analisis ini juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang di teliti yaitu Partisipasi Masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah melalui TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*) Desa Telaga Itar. Miles dan Humbernan dalam Sugiyono (2022:132) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, pemyajian data dan penarikan kesimpulan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan. Selama pengumpulan data

berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami dalam menghadapi catatan lapangan yang bias. Oleh karena itu diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya. Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian faktor-faktor yang berkaitan dengan Partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah melalui TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*) Desa Telaga Itar.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain dari data yang harus diuji.

H. Uji Kreadibilitas Data

Uji kreadibilitas data adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan peneliti dengan analisis kualitatif.

Menurut Fiantika dkk (2022:180-186). Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Memperpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dan meningkatkan kreadibilitas data sebab memberikan waktu kepada peneliti untuk dapat kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap informan baik informan yang lama maupun informan yang baru yang dapat memberikan informasi baru sehingga informasi lebih akurat.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pengujian kreadibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari sumber, cara dan waktu sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya bias.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah kasus yang ditemukan tidak sesuai dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat meningkatkan kreadibilitas informasi karena akan “memaksa” peneliti untuk mencari informasi yang berbeda dan bertentangan dengan temuan.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi diartikan sebagai bahan pendukung untuk membuktikan informasi yang ditemukan oleh peneliti adalah kreadibel. Misalnya pada saat wawancara sebagai bukti kebenaran sumber informasi serta data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

6. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan informasi yang diperoleh peneliti yang didapatkan dari sumber informasi. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan sumber informasi. Apabila tidak ada perbedaan informasi yang diterima peneliti dengan informasi dari sumber informasi maka informasi tersebut kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

Anonim, Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang
Pengelolaan Sampah

Anonim, Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017 Tentang
Pengelolaan Sampah

Abdul Fattah Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetak Pertama.
Bandung: Harfa Creative

Aprilia Theresia, dkk. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: CV
Alfabeta

Armada Silvia Asriel. (2018). *Manajemen Kearsipan*, Edisi Pertama. Bandung:PT
Remaja Rosdakarya

Diandra Dessy. (2021). *Pengantar Antarpologi Sebuah Ikhtisar Mempelajari
Manusia dan Kehidupannya*. Yogyakarta: Diva Press

Feny Rita Fiantika, dkk, (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang:
PT.Global Eksekutif Teknologi

Gunawan, Imam, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta:
Bumi Aksara.

Gunawan & Paskilas Niko, (2025). *Dasar-Dasar Manajemen Jilid IV*. Klaten: Tim
Lakeisha (Anggota IKAPI No.181/JTE/2019)

Hermawan, Sigit, dan Amirullah, (2016). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.

Hendrawati Hamid, (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De la Macca

H. Rifa'I Abubakar, (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetak Pertama. Yogyakarta: SUKA-Press Uin Synan Kalijaga

Nafurbenan Octavianus, dkk. (2022). *Penanganan dan Pengelolaan Persampahan*. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia

Surahman, dkk, (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan

Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Ketiga. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Syafida Hafni Sahir, (2021). *Metodologi Penelitian*. Cetak I. Jogjakarta: KBM Indonesia

Tadi Aryadi. (2025). *Analisis Efektivitas Kerja PegawaiI*. Ciirebon:CV.Elsi Pro

Yudiyanto, dkk, (2019). *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*. Metro: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro, Sai Wawai Publishing

Zaenal Mukarom & Muhibidin Wijaa Laksana, (2019). *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: CV Pustaka Setia

Rahayu, N. S., Solihat, Y., & Priyanti, E. 2021. *Efektivitas Dinas Tata Ruang dan Permukiman dalam Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Rumah Tidak Layak Huni di Desa Cibening Kabupaten Purwakarta)*. Jurnal Ilmiah ilmu Administrasi Negara, Volume 8 Nomor 1, 77-90

Putra, A. A., Untung, A. R., & Mamminanga, 1. 2023. *Efektivitas Pelayanan Publik Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Wajo*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol 3 No. 1, 132-144.